

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2017 Tentang Apotek menyatakan Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, atau dokter hewan kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan sediaan farmasi dan/atau alat kesehatan bagi pasien.

Gout merupakan penyakit komplikasi yang melibatkan hiperurisemia, asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Serangan berulang artritis akut dengan kristal monosodium urat (MSU) dalam leukosit cairan sinovial, endapan kristal MSU dalam jaringan di dalam dan sekitar sendi (tophi), penyakit ginjal interstitial, dan asam urat nefrolitiasis. (Dipiro et al., 2015)

Faktor risiko yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika). Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. (Sholihah, 2014)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2017), prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian gout arthritis tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia

Menurut Riskesdas tahun 2013, prevalensi tertinggi kurang lebih pada umur 75 tahun (54,8%). Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%).

Dampak yang terjadi jika kadar asam urat dalam tubuh berlebih dapat menimbulkan batu ginjal atau pirai di persendian. Walaupun asam urat tidak mengancam jiwa, namun apabila penyakit ini sudah mulai menyerang, penderitanya akan mengalami siksaan nyeri yang sangat menyakitkan, terjadi pembengkakan, hingga cacat pada persendian tangan dan kaki. Rasa sakit pada pembengkakan tersebut oleh endapan kristal monosodium urat yang menimbulkan rasa nyeri pada daerah tersebut. (Fitriana, 2015)

Dari data prevalensi Jawa Barat merupakan peringkat ke tiga setelah Bali dan Aceh. Maka dari itu rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola penggunaan obat asam urat di salah satu Apotek kota Bandung. Pola peresepan penting dalam mencerminkan ketepatan terapi pada pasien asam urat karena terapi yang tepat akan berdampak pada terkontrolnya tekanan kadar asam urat pada pasien sehingga mencegah komplikasi penyakit asam urat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah persentase jumlah obat asam urat dan obat kombinasi untuk asam urat yang sering digunakan di Apotek Sehati?
2. Berapa banyak persentase pengguna obat asam urat berdasarkan usia serta banyaknya pengguna antara perempuan dan laki - laki?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola peresepan obat asam urat berdasarkan banyaknya obat asam urat yang sering digunakan dan obat penyertanya serta mengetahui banyaknya obat asam urat yang digunakan berdasarkan jenis kelamin dan usia

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama pasien asam urat, serta dapat menjadi suatu acuan untuk penelitian selanjutnya.